

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai mayoritas penduduknya yang islam memiliki potensi besar untuk perkembangan investasi syariah. Jumlah total penduduk muslim di Indonesia sebesar 87,2% dengan total lebih dari 207 juta jiwa dari seluruh penduduk Indonesia saat ini menurut data sensus penduduk pada tahun 2024.²

Pada dasarnya, agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan muamalah, atau transaksi ekonomi, dengan cara yang baik dan benar. Investasi termasuk dalam kategori bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Meskipun demikian, penting untuk mempertahankan prinsip, etika, dan hukum ekonomi syariah saat melakukannya. Sebagai contoh, kegiatan ekonomi harus dilakukan secara sukarela, berkeadilan, saling menguntungkan, dan tidak ada pihak yang dirugikan.³ Dengan hal ini peningkatan investasi syariah di Indonesia ini membuat masyarakat lebih cenderung untuk berinvestasi dari pada menabung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan tempat atau

² Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, "Agama di Indonesia, 2024" pada <https://samarindakota.bps.go.id/>, diakses pada 10 September 2024.

³ Zakia Hasanah Hasibuan dkk, "Analisis Perkembangan Kinerja Instrument Pasar Modal Syariah: Reksa Dana Syariah Dan Saham Syariah Di Indonesia Periode 2010-2022," *Jurnal Maisyatura* 4, no. 3 (2023), hlm. 31.

sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.⁴ Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para investor dalam berinvestasi secara langsung seperti keterbatasan pengetahuan, informasi dan waktu.

Salah satu alternatif investasi yang dapat menjadi solusi atas kendala tersebut yaitu investasi pada reksa dana. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung return dan risiko atas investasi mereka. Dengan adanya reksa dana pilihan investasi bagi masyarakat lebih banyak, terutama para pemodal muslim, namun ada kekhawatiran bahwa reksa dana syariah tidak akan memberikan imbal hasil yang lebih baik dari reksa dana lain.

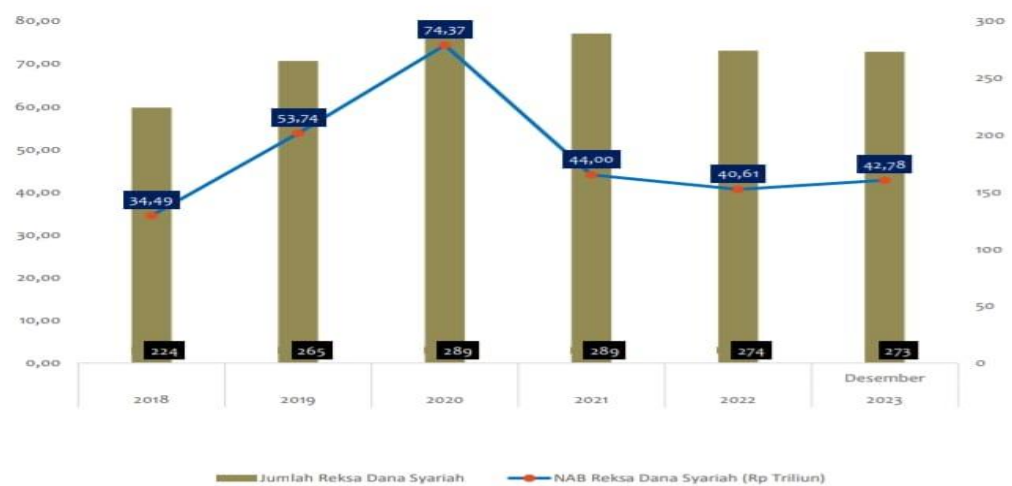
Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19 tahun 2015 pasal 1, reksa dana syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan Peraturan pelaksanaan pengelolaannya tidak bertentangan dengan reksa dana syariah di Pasar Modal. Dalam Fatwa DSN Nomor 20/DSN-MUI/VI/2001, menyatakan bahwa reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi maupun dengan pengguna investasi. Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan oleh manajer investasi sebagai pihak yang membantu investor untuk

⁴ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.33.

memaksimalkan efisiensi waktu dan keuntungan yang optimal dengan risiko yang sedikit.

Berdasarkan laporan data dari Otoritas Jasa Keuangan Reksa Dana Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1
Perkembangan Reksa Dana Syariah



Sumber: OJK ⁵

Gambar 1.1 menunjukkan grafik perkembangan reksa dana syariah tahun 2018-2023. Dapat dilihat pada tahun 2018 hingga tahun 2020 reksa dana syariah mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis. Dengan adanya fluktuasi NAB setiap tahunnya, perkembangan Reksa Dana Syariah mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir pada tahun 2021 dan 2023 yang stagnan.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Reksa Dana Syariah Desember 2023” pada <https://www.ojk.go.id/>, diakses 15 September 2024.

Perkembangan reksa dana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi reksa dana syariah baik secara positif maupun negatif. Salah satunya yaitu kendala yang dialami investor dalam berinvestasi antara lain, faktor dana atau modal menjadi salah satu kendala masyarakat berinvestasi di pasar modal. Untuk berinvestasi di pasar modal membutuhkan modal yang besar untuk mendapatkan return yang besar. Hal tersebut sesuai teori yang ada yaitu *high risk high return*. Kendala tersebut menjadikan investor sulit untuk melakukan diversifikasi portofolio untuk memperkecil risiko.⁶

Hasil return/keuntungan investasi pada reksa dana syariah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Reksa dana syariah jelas tetap mempunyai risiko seperti halnya investasi pada produk keuangan lainnya. Investor berinvestasi pada reksa dana syariah dengan alasan dihadapkan pada kendala-kendala seperti modal dan terbatasnya waktu serta terbatasnya pengetahuan dalam pengelolaan portofolio, sehingga melakukan investasi pada reksa dana syariah merupakan salah satu alternatif pilihan. Melakukan investasi pada reksa dana syariah dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan dana yang terbatas bisa mempunyai suatu portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Investor menginginkan mendapatkan

⁶ Eko Pratomo, *Berwisata Ke Dunia Reksa Dana*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

return yang lebih baik, untuk itu diperlukan informasi yang dapat digunakan untuk meramalkan kinerja reksa dana syariah di masa depan.

Pada umumnya investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya dengan pertimbangan–pertimbangan finansial, yaitu mempertimbangkan imbal hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Akan tetapi, ada pula investor yang dalam kegiatan investasinya tidak semata–mata mempertimbangkan aspek finansial namun juga mempertimbangkan nilai–nilai yang dianutnya agar tidak bertentangan dengan prinsip yang dianutnya.⁷ Pesatnya pertumbuhan instrument reksadana syariah, masalah yang dihadapi oleh para investor maupun investor potensial adalah bagaimana memilih alternatif reksadana yang ada berdasarkan kinerja portofolio.⁸

Oleh karena itu, pengukuran kinerja reksadana merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Dalam menghasilkan suatu kinerja investasi selalu ada faktor yang terlibat. Begitu dengan reksadana, informasi mengenai risiko menjadi penting dalam membandingkan kinerja investasi reksadana. Pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan risiko memberikan informasi bagi investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja reksadana dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut. Salah satu model pengukuran kinerja reksa dana syariah yang komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit yaitu menggunakan

⁷ Ida Syafrida, “Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia.,” *Jurnal Al-Iqtishad* 6, no. 2 (2014), hlm. 169.

⁸ Vince Rahmawati and Ningrum K, *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional*, FE Universitas Riau (Riau, 2012), hlm. 2.

analisis kinerja reksa dana. Model ini diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan rasional.

Analisis kinerja reksa dana terdapat dua penilaian kinerja untuk mempertimbangkan suatu kinerja investasi yaitu *return* reksa dana dan model *risk adjusted return*. Metode yang digunakan *return* reksa dana itu sendiri adalah *return bruto*, sedangkan model *risk adjusted return* yaitu perhitungan imbal hasil atau *return* pada investasi yang disesuaikan dengan risiko yang didapatkan.⁹ Maka dari itu pengukuran penilaian kinerja harus melibatkan *return* dan risiko reksa dana syariah untuk mengetahui kinerja reksa dana syariah yang terbaik.

Model *risk adjusted return* yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *Sharpe* dan Metode *Roy Safety First*. Metode *Sharpe* didefinisikan sebagai metode pengukuran kinerja menggunakan garis pasar modal dengan membagi portofolio berdasarkan jaringan risiko bebas (*risk free rate*) dengan standar deviasi. Nilai pada *Sharpe Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks *Sharpe* dibandingkan portofolio lain, maka semakin baik kinerja Reksa Dana.¹⁰

Metode *Roy Safety First* adalah teknik manajemen resiko untuk memilih portofolio inestasi berdasarkan besarnya instrument yang akan memberikan kinerja di bawah tingkat return yang diinginkan. *Roy's Safety First ratio*,

⁹ Sebastian de Plantiaga & Groot, "Risk-Adjusted Performance Measures and Implied Risk-Atitudes," *Journal of Performance Masurement* 6, no. 2 (2001), hml. 9–22.

¹⁰ Siti Habibah Paitrin Lakaud and Liya Megawati, "Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Kasus Pada Reksa Dana Saham Syariah Periode 2015-2019)," *Modus* 33, no. 1 (2021), hlm. 67–89.

juga dikenal sebagai *Roy's ratio*, adalah cara mengelola risiko dengan memilih portofolio investasi berdasarkan tingkat kemungkinan instrumen tersebut untuk memperoleh kinerja yang lebih rendah dari tingkat return yang diinginkan investor. Menghitung Roy's ratio sangat mudah dengan menggunakan subjektif pada tingkat 20%, 30%, atau bahkan jika tingkat return sama dengan return pasar. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan tinggi akan menghasilkan kinerja risiko portofolio yang lebih baik.¹¹

Dengan demikian, masing-masing metode dapat mengetahui hasil yang empiris kinerja reksa dana syariah, sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk para investor untuk menentukan keputusan reksa dana syariah mana yang akan dimasukkan dalam portofolionya. Reksa dana saham syariah merupakan salah satu jenis investasi yang sering mengalami fluktuatif dan perubahan setiap tahunnya dan jika semakin banyak periode penelitian akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Dengan hal tersebut peneliti mengambil rentan waktu waktu selama 5 tahun agar tidak mendapatkan data yang sedikit dan hasil yang optimal.

Penelitian untuk mengukur kinerja reksa dana saham syariah sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Retno Widya Ningrum, Irfan Ahmad

¹¹ Fadh Fauzi Hibatullah, Adler Haymans Manurung, and Muhammad Asif Khan, "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Kriteria Roy (Studi Empiris Pada Saham Indeks Kompas 100 Periode Januari 2015 – Desember 2022)," *Jurnal Economina* 2, no. 10 (2023): 2934–50, hlm. 2938.

Musadat, dan Agung Pramayuda,¹² Titania Apriliani Putri, Sari Octavera dan Febri Rahadi,¹³ Siti Habibah Paitrin Lakaud dan Liya Megawati,¹⁴ Ahmad Hidayat Mandasari¹⁵, Ahmad Karim Abdul Hamid,¹⁶ Nur Kholidah,¹⁷ Raudhah Trisna Wardani,¹⁸ Winda Waridah dan Elis Mediawati¹⁹ yang menggunakan metode *Sharpe*. Sedangkan penelitian oleh Nur Rohman Aziz dan Afina Shofawati,²⁰ dan Herdika Oktavio Andri²¹ yang menggunakan metode *Roy Safety First Rasio*.

Meskipun metode analisis kinerja pada penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu metode *Sharpe* dan *Roy Safety First Rasio*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dengan melakukan analisis kinerja reksa dana saham syariah dengan menggunakan

¹² Retno Widya Ningrum, Irfan Achmad Musadat, and Agung Pramayuda, "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 7, no. 2 (2024), hlm. 78–87.

¹³ Titania Apriliana Putri, Sari Oktavera, and Febri Rahadi, "Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jansen Alpha," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 2 (2022), hlm. 23.

¹⁴ Lakaud and Megawati, "Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Kasus Pada Reksa Dana Saham Syariah Periode 2015-2019)."

¹⁵ Ahmad Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan Reksadana Syariah Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Universitas Islam Riau*, 2021.

¹⁶ Ahmad Karim Abdul Hamid and Iwan Fahri Cahyadi, "Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018," *Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020), hlm. 95.

¹⁷ Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, and Edy Purwanto, "Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M2, Dan TT," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 1, no. 2 (2019), hlm. 29–40.

¹⁸ Raudhah Trisna Wardhani, Ahmad Juanda, and Dhaniel Syam, "Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe," *Akademi Akuntansi* 1, no. 1 (2018), hlm. 11–24.

¹⁹ Winda Waridah and Elis Mediawati, "Analisis Kinerja Reksadana Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2016), hlm. 8.

²⁰ Nur Rohman dan Atina Shofawati Aziz, "Pengukuran Metode Rasio Informasi, Rasio Sortino Dan Roy Safety First Ratio Pada Kinerja Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 6, no. 8 (2019), hlm. 59.

²¹ Andrik Herdika Oktavio, "Analisis Kinerja Reksadana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Roy'S Ratio Dan M-Square Measure," 2021.

dan menggabungkan kedua metode *sharpe* dan *roy safety first ratio* yang secara luas belum banyak digunakan dalam penelitian, periode yang digunakan juga sangat cukup luas dan terbaru dari tahun 2018-2024, dan dapat menambah data analisis terbaru dalam kinerja yang terbatas. Sehingga model *risk adjusted return* sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dengan kedua metode yaitu *Sharpe* dan *Roy Safety First Rasio*, dan juga periode yang digunakan pada tahun 2018-2024.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja reksa dana syariah dengan periode terbaru dan metode yang secara luas belum digunakan. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Pada OJK Tahun 2018-2024 Menggunakan Metode *Sharpe Ratio* Dan *Roy's Ratio*” hal ini bertujuan untuk melihat kinerja reksa dana saham syariah dengan menggunakan metode *sharpe rasio* dan *roy's rasio*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang ditelaah dari variabel yang akan diuji dengan membatasi penelitian ini yaitu adanya perkembangan reksa dana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi reksa dana syariah baik secara positif maupun negatif. Salah satunya yaitu

kendala yang dialami investor dalam berinvestasi antara lain, faktor dana atau modal menjadi salah satu kendala masyarakat berinvestasi di pasar modal. Untuk berinvestasi di pasar modal membutuhkan modal yang besar untuk mendapatkan return yang besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja reksa dana saham syariah berdasarkan metode *Sharpe Ratio* yang terdaftar di OJK periode 2018-2024?
2. Bagaimana kinerja reksa dana saham syariah berdasarkan metode *Roy's Ratio* yang terdaftar di OJK periode 2018-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja reksa dana saham syariah berdasarkan metode *Sharpe Ratio* yang terdaftar di OJK periode 2018-2024.
2. Untuk menganalisis kinerja reksa dana saham syariah berdasarkan *Roy's Ratio* yang terdaftar di OJK periode 2018-2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal, khususnya tentang analisis kinerja reksa dana saham syariah di

Indonesia yang terdaftar pada ojk tahun 2018-2024 menggunakan metode *sharpe ratio* dan *roy safety first ratio*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen khususnya pada bidang manajemen keuangan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian teori tentang analisi kinerja reksadana saham syariah di Otoritas Jasa Keuangan Syariah.

b. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan investor untuk memilih dan mengevaluasi reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan kinerja mereka yang diukur dengan menggunakan *Sharpe Ratio* dan *Roy's Ratio*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian atau studi berikutnya yang berkaitan dengan kinerja reksa dana berdasarkan metode *Sharpe* dan *Roy's*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini, ruang lingkup bertujuan agar tetap fokus pada permasalahan yang dibahas dan menjadi terarah dan yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu fokus pada kinerja reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 hingga 2024. Penelitian ini untuk mengalirkan kinerja investasi reksa dana syariah menggunakan dua metode pengukuran yaitu *Sharpe Ratio* dan *Roy's Ratio*. *Sharpe Ratio* digunakan untuk mengukur imbal hasil yang diperoleh per unit risiko yang diambil, sedangkan *Roy's Ratio* memberikan perspektif tambahan dengan mempertimbangkan risiko kerugian.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki batasan masalah untuk membuat permasalahannya lebih jelas dan tidak menyimpang dari masalah saat ini. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada kinerja perusahaan reksa dana saham syariah yang secara konsisten terdaftar di OJK tahun 2018-2024.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 2 Metode dalam menghitung *risk adjusted return* yaitu *Sharpe* dan *Roy Safety First*.
- c. Periode yang diambil dalam penelitian ini terbatas pada 5 sampel reksa dana saham syariah yang aktif pada periode 2018-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah dapat diartikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari investor (sebagai unit penyertaan) untuk diinvestasikan dalam berbagai efek yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah dan sukuk. Dalam pengoperasiannya, reksa dana syariah mengikuti akad yang sesuai dengan hukum Islam, baik antara pemodal (sahib al-mal) dan manajer investasi (wakil sahib al-mal), maupun antara manajer investasi dan pengguna investasi.²²

b. Metode Sharpe Ratio

Metode Sharpe Ratio adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kerja reksa dana dengan memasukkan elemen risiko atau *risk premium*. *Risk premium* adalah perbedaan antara kinerja rata-rata reksa dana dan kinerja rata-rata investasi bebas risiko. Dalam investasi bebas risiko, tingkat bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) digunakan sebagai asumsi.

Pengukuran *Sharpe* adalah perbandingan risiko premium terhadap standar deviasi. Sharpe menghitung jumlah penambahan hasil investasi yang diperoleh untuk tiap unit risiko yang diambil dengan

²² Mohd Iqbal Dzikri, Neneng Hasanah, and Qoriatul Hasanah, "Mendongkrak Minat Terhadap Reksa Dana Syariah," *Fem IPB University*, 2023, hlm. 107.

membagi standar deviasi dengan risiko premium. Kinerja reksa dana berkorelasi positif dengan nilai rasio yang tinggi.²³

c. Metode *Roy's Ratio*

Metode *Roy's Ratio* adalah metode yang dimodifikasi dari *Sharpe Ratio*. Secara khusus, untuk menghitung pengembalian yang lebih besar, mereka menggunakan tingkat bebas resiko atau pengembalian minimum yang dapat diterima. Semakin tinggi nilai *Roy's Ratio*, semakin baik kinerja portofolionya yang disesuaikan dengan resiko.

24

2. Definisi Operasional

- a. Kinerja reksa dana adalah seberapa baik suatu produk investasi reksa dana dalam menghasilkan imbal hasil bagi para investornya selama periode waktu tertentu. Kinerja ini biasanya diukur dengan melihat pertumbuhan nilai aset bersih (NAB) reksa dana, yang merupakan nilai total investasi yang dikelola oleh manajer investasi setelah dikurangi biaya dan pengeluaran.
- b. Metode *Sharpe* digunakan untuk mengavaluasi return reksa dana dan dibandingkan dengan suatu risiko yang diambil. Rumus yang digunakan yaitu membagi *excess return* portofolio dengan standar deviasi dari tingkat pengembalian portofolio.

²³ Eko Priyo Pratomo dkk, *Reksa Dana* (Jakarta: Gramedia Pustakan Utama, 2001), hlm. 204.

²⁴ Clifford, *Analyzing Financial Data and Implementing Financial Model Using R* (USA: Springer International Publishing, 2015). hlm. 199.

- c. Metode *Roy Safety First Rasio* yaitu memberikan prespektif tambahan dengan mempertimbangkan kerugian pada investasi reksa dana saham syariah. Rumus yang digunakan yaitu rata-rata *return* portofolio dikurangi dengan *return* yang diinginkan dan dibagi dengan standar deviasi portofolio.

H. Sistematika Skripsi

Adapun susunan sistematika skripsi dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan secara singkat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori terkait dengan variabel yang diteliti, pembahasan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal, kerangka konseptual tentang keterkaitan antar variabel serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif tentang gambaran umum pada objek penelitian, data yang dikumpulkan untuk dideskripsikan secara sistematis serta pengujian data sesuai acuan yang ditetapkan.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian pengukuran kinerja reksa dana saham syariah dengan kedua pengukuran kinerja yang digunakan sebagai acuan serta kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas terkait kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan memberikan saran dari penelitian tersebut.